

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlaq termasuk bagian utama dari sebuah agama. Posisi akhlaq sangatlah istimewa dalam keseluruhan ajaran Islam, sehingga Nabi pernah bersabda bahwa agama itu dengan akhlaq yang mulia. Dalam hidup keseharian, posisi akhlaq tidak terlepas dari manusia. Ketika berkomunikasi dengan manusia lainnya, maka membutuhkan akhlaq yang baik. Akhlaq yang baik adalah landasan yang kuat untuk terjadinya hubungan yang harmonis dengan sesama, sehingga seorang manusia yang punya akhlaq baik, maka akan selalu melakukan apa pun yang diperintahkan serta dilarang oleh Allah.

Nabi Muhammad merupakan utusan Allah sebagai uswatun hasanah yang menyempurnakan akhlaq untuk manusia, sehingga manusia mempunyai tugas untuk mengikuti akhlaq para Nabi dan Rosul, tetapi manusia sebagai makhluk yang berkembang merasakan perubahan sebagai sebab adanya perkembangan secara fisik ataupun psikologi. Dari beberapa teori perkembangan manusia, terdapat teori yang membahas bahwa lingkungan akan membentuk manusia seluas-luasnya, sedangkan factor bawaan tidak berpengaruh sebaliknya, terdapat pula teori yang menjelaskan bahwa factor bawaan yang akan membentuk manusia, dan lingkungan tidak mempunyai peran sama sekali. Namun secara umum, para ahli melihat bahwa factor bawaan serta lingkungan sama-sama berperan dalam pembentukan atau perkembangan manusia tentunya dalam berakhlakul karimah.¹

Islam merupakan agama yang diciptakan Allah yang berlandaskan iman, islam serta ihsan. Ihsan ialah berkaitan dengan akhlakul karimah, manusia yang selalu ihsan di setiap melaksanakan ibadahnya, maka akhlaq mulia pun akan selalu muncul didalam dirinya, sebab orang tersebut sudah yakin bahwa semua amal perbuatan selalu diawasi oleh Allah, berhadapan dengan Allah serta akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Itulah bagian sifat asli manusia, yang bersifat

¹ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung, CV PustakaSetia, 2016, hlm 15

naluriah, garizah, fitrah, dan kecendrungan yang sudah menjadi factor bawaan.² Jika sejak dini di biarkan melakukan suatu hal yang kurang baik lalu menjadi kebiasaannya maka akan sulit meluruskannya. maknanya bimbingan agama itu wajib diberikan sejak dini, jangan sampai remaja di biarkan tanpa petunjuk dan bimbingan agama yang benar.

Bimbingan adalah pengembangan dan pembentukan diri manusia menuju kedewasaan hingga menjadi manusia seutuhnya, selain itu bimbingan juga disebut suatu ikhtiar manusia supaya berkembang sesuai tujuan yang dapat dicapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga didalam agama diajarkan betapa pentingnya pendidikan agama sejak dini.

Dengan kegiatan keagamaan manusia akan tau tentang konsep hidup yang baik, dengan kegiatan tersebut juga manusia akan trampil melakukan berbagai cara serta dapat mengendalikan diri dari perilaku yang dapat mendatangkan madharat bagi diri sendiri serta bisa merusak agamanya. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang membenahi tingkah laku, dari perbuatan buruk kearah perbuatan baik serta membiasakan perilaku luhur misalnya ikhlas, adil, jujur, memegang kebenaran, saling menyanyangi, saling mencintai serta menghidupkan hati nurani manusia.³ Hal tersebut dapat dibina pada usia anak atau usia dini sebagai bekal dalam proses pertumbuhan si anak kedepannya nanti, sebelum kelompok pergaulan datang menghampiri dan merubah semuanya, karena pergaulan juga sangat mempengaruhi, jika kelompok pergaulan itu baik maka si anak pun akan baik, dan sebaliknya jika kelompok pergaulan itu buruk maka si anak pun akan buruk pula.

Islam telah membimbing seperti amalan hati, aqidah, hingga amalan fisik yaitu ibadah. Akan tetapi amalan tersebut sebenarnya sarana untuk membentuk pribadi manusia beriman. Dalam kata lain, objek utama dari semua perintah Allah di

² Mega Dwi Susanti, *Penerapan Ibadah Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa*, Kediri, Jurnal Dirasah, Volume 2 Nomer 2, Agustus 2019 <http://Jurnal.ub.ac.id>

³ Herman Pelani, Bahaking Rama, Wahyudin Naro, *Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lebaga Pemasarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa*, Jurnal Diskursus Islam, Volume 06 nomor 3, December 2018 <http://Jurnal.ub.ac.id>

dunia bertujuan untuk pembentukan watak manusia beriman supaya berucap, berpikir serta bertingka-laku secara Islam. Maka dengan jelas dalam riwayat Abu Hurairah r.a., Rosulullah Saw. bersabda bahwa tugas beliau di dunia ialah membentuk akhlaq mulia umatnya.⁴

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Saya diutus tidak lain untuk menyempurnakan keshalehan akhlaq*”.(HR. Ahmad).

Orang tua memiliki tugas utama untuk membentuk akhlaq pada anak serta bertanggungjawab dalam membimbing anak untuk cinta kepada Nabi Muhammad dan mengambil teladan dari semua sifat beliau, sebab anak adalah amanat yang wajib di bimbing serta di berikan pendidikan yang baik, supaya dapat tumbuh menjadi insan penerus yang berakhlaq mulia.

Pengasuhan orang tua adalah ladang yang subur untuk tumbuh kembang anak baik cipta, rasa ataupun karsa, sedangkan rumah ialah tempat pertama dimana ia memperoleh pengasuhan dan gizi makanan, sehingga tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Apabila rumah telah menjadi tempat pengasuhan yang baik, maka dapat di harapkan juga darinya akan tumbuh sebuah tanaman yang baik serta buah yang dihasilkan juga baik. Akan tetapi bila tumbuh di lingkungan buruk dengan penuh kerusakan serta virus yang merusak, dapat di pastikan ia akan terkontaminasi akibatnya juga. Bisa jadi malah lebih parah dari berbagai penyakit yang berada di lingkungan itu dapat menulari siapaun yang dekat dengannya.

Orang tua merupakan salah satu jembatan utama perkembangan akhlaq anak, maka dari itu orang tua harus memprioritaskan pendidikan akhlaq dulu kemudian ilmu. Dikarenakan sudah jelas posisi akhlaq lebih penting atau utama dari ilmu. Akan tetapi bagaimana anak yang sejak dini ditinggal orang tuanya sehingga menjadi yatim. Akibatnya anak tersebut tidak mendapatkan rasa perhatian serta kasih sayang, pendidikan juga nilai-nilai yang seharusnya didapatkan

⁴ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlaq Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo, Era Intermedia, 2004, hlm 29

dengan utuh seperti halnya anak yang mempunyai orang tua masih lengkap. Maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak terutama dalam membentuk akhlaq sang anak. Keteladanan merupakan salah satu metode yang perlu dimanfaatkan dalam pembentukan sifat serta menaburkan nilai-nilai untuk perkembangan pribadi anak.⁵

Orang tua adalah suatu contoh keteladanan dalam kehidupan sehari-harinya anak saat masih dalam masa pertumbuhannya, karena ia masih meniru semua hal dari orang tuanya. Berarti keteladanan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan pribadi anak. Seperti yang di ajarkan Islam bahwa keteladanan orang tua adalah sarana yang sederhana juga paling efektif. Keteladanan Nabi Muhammad telah memberikan contoh kepada seluruh umat muslim dalam mendidik anak terutama tentang akhlaq. Hal ini dijelaskan dalam Qs Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dengan fitrah yang sama, dilahirkan dari seorang ibu, dan nasib seseorang tidak akan pernah ada yang mengetahui. Diantara mereka ada yang kehilangan orang tuanya, kehilangan bukan berarti tidak pantas untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam hal ini Yayasan Al kamal Desa Jepang Mejobo Kudus merupakan lembaga yang peduli terhadap anak yatim Desa Jepang dalam Peran Bimbing Keagamaan Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Anak Yayasan AL Kamal Yatama Dhuafa Desa Jepang Mejobo Kudus.

⁵ Hafsah Sitompul, *Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak*, Jurnal Darul ‘ilmi Vol. 04 No 01 January 2016 <http://Jurnal.ub.ac.id>

Budi pekerti yang luhur melalui akhlaq yang mulia adalah modal utama dalam kehidupan manusia, sebab keseluruhan ialah factor utama yang akan menumbuhkan kewibawaan seseorang⁶. Usaha tersebut diupayakan untuk memberikan bekal anak yatim dengan ilmu pengetahuan yang berguna dan nantinya bisa menjadi bekal yang manfaat bagi anak yatim dalam beramal di tengah-tengah masyarakat. Karena globalisasi tidak selamanya memberikan sisi negative, namun globalisasi di Indonesia lebih banyak memberikan sisi negatifnya misalnya gaya hidup konsumtif, hedonis, matrealistik. Sehingga dampaknya pemuda sekarang ini beajar hanya mengutamakan ilmu dari pada akhlaq, hal tersebut mengarah pada bobroknya akhlaq generasi muda. Guna menyikapi hal tersebut Yayasan Al Kamal Desa Jepang diperlukan sebagai peran penting dalam membentuk karakter dan aklak anak, Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Kepada Anak Yayasan AL Kamal Yatama Dhuafa Desa Jepang Mejobo Kudus”

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini merupakan bagaimana Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Anak Yayasan AL Kamal Yatama Dhuafa.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang tersebut maka penulis bisa mengambil rumusan permasalahan berikut

1. Bagaimana Peran Bimbingan Keagamaan Anak Yayasan Al Kamal Yatama Dhuafa di Desa Jepang
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi Akhlaqul Karimah Anak Yayasan Al Kamal Yatama Dhuafa di Desa Jepang

⁶ Audah Mannan, *Pembentukan Karakter Akhlaq Karimah Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Melalui Pendidikan Akidah Akhlaq*, Jurnal Pembentukn Karakter, Akhlaq Karimah, Pendidikan Akhlaq <http://Jurnal.ub.ac.id>

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Bimbingan Keagamaan Anak Yayasan Al Kamal Yatama Dhuafa di Desa Jepang
2. Untuk mengetahui Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi Akhlaqul Karimah Anak Yayasan Al Kamal Yatama Dhuafa di Desa Jepang

E. Manfaat Penelitian

Setelah memahami permasalahan serta arah penelitian di atas, kemudian penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan memberi nilai guna terhadap siapapun. Diantaranya adalah ialah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan serta manfaat mengenai pentingnya membentuk akhlaqul karimah pada anak yatama dan dhuafa
- b. Memberikan tambahan informasi bagi peneliti tentang perkembangan perilaku akhlaqul karimah anak yatama dan dhuafa di Desa Jepang Mejobo Kudus

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, bermanfaat untuk membantu mengetahui peran petingnya orang tua dalam pembentukan akhlaq pada anak.
- b. Bagi anak yatim, dapat dijadikan suatu motivasi untuk anak yatama duafa agar lebih memahami nilai-nilai akhlaqul karimah. .

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini memiliki tujuan guna memberi ilustrasi mengenai persiapan skripsi secara umum. Maka system penulisan yang di gunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian awal ini mencakup halaman judul, halaman persetujuan pjwembimbing, halaman pengesahan, halaman

motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Dalam bab ini memuat dan menjelaskan mengenai beberapa bab, yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN:

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan religiusitas, remaja, keagamaan, selain itu terdapat juga penelitian terdahulu dan kerangka berfikir serta pernyataan penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas serta menguraikan hasil penelitian tentang gambaran umum obyek penelitian, dan deskripsi data penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang akhirnya akan membuat kesimpulan, saran dan penutup.